

Sistem Pengelolaan Pendidikan di MA Raudatul Muta'allimin Opo-Opo Krejengan Probolinggo Tahun 2021

Abdul Komar

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: inzahgenggong@gmail.com

Ibnul Arobi

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo

Email: ibnularabi10@gmail.com

Abstract

The school as an educational management institution is the second institution after the family which consists of several elements, including the principal, teachers, employees, students and errand boys or school managers. So it is necessary to have an established management and organization so that educational activities run smoothly and are in accordance with the goals of national education.

Therefore, to find out in detail about the school management of the Tarbiyah faculty, Zainul Hasan Genggong Islamic University held a teaching practice program. Where this teaching practice is a program that provides material and practice on how to teach well, master classes, interact with students and train students mentally so that they are not awkward when they become real teachers.

School management is an integrated part of Teaching Practice activities in schools in the form of an introduction to various aspects of schooling and its management mechanisms, both concerning educational and administrative aspects, under the guidance and coordination of the school principal.

Keywords: *educational Management, concerning educational and administrative aspects*

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga pengelola pendidikan merupakan lembaga kedua setelah keluarga yang terdiri dari beberapa unsur. Diantaranya Kepala sekolah, guru, karyawan, siswa dan pesuruh atau pengelola sekolah. Maka diperlukan pengelolaan dan pengorganisasian yang mapan agar kegiatan pendidikan lancar dan sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional.

Oleh karena itu untuk mengetahui secara mendetail mengenai pengelolaan sekolah fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong mengadakan program praktik mengajar. Dimana praktik mengajar ini adalah suatu program yang memberikan materi maupun praktik bagaimana mengajar dengan baik, menguasai kelas, berinteraksi dengan siswa serta melatih mental mahasiswa agar tidak canggung bila menjadi guru yang sesungguhnya.

Pengelolaan sekolah adalah bagian integrasi dari kegiatan Praktik Mengajar di Sekolah yang berupa pengenalan berbagai aspek persekolahan dan mekanisme kepengurusannya baik yang menyangkut segi edukatif maupun administratif di bawah bimbingan dan koordinasi kepala sekolah.

Kegiatan pengelolaan sekolah bertujuan untuk mengenal secara langsung dan memperluas wawasan mahasiswa tentang berbagai aspek persekolahan dan mekanisme kepengurusannya. Selain tujuan tersebut, latihan mengenal pengelolaan sekolah mempunyai beberapa tujuan yang lain diantaranya : untuk mengenal komponen sekolah dan pelaksanaan pengelolaannya serta untuk mengenal hambatan-hambatan dalam pengelolaan sekolah serta alternatif pemecahannya.

Di samping itu dimaksudkan dengan adanya organisasi sekolah yang baik agar planning dan pembagian kerja (*Job Description*) dapat berjalan secara proposional sesuai dengan tugas masing-masing. Menimbang hal itu, perlu kiranya dalam Praktik Mengajar di Sekolah ini diadakan supervisi dan penilaian terhadap pengelolaan sekolah, sehingga administrasi sekolah serta pengelola sekolah tempat PMS akan lebih baik dan mendapatkan hasil yang optimal.

Metode

Dalam mengumpulkan data mengenai pengelolaan sekolah ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

1. Metode Observasi

Yaitu penelitian secara langsung di lokasi praktik mengajar

2. Metode Interview

Metode ini dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan responden atau unsur-unsur yang terkait dengan pengelolaan sekolah

3. Metode Dokumenter

Metode ini adalah metode mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada, terkait dengan pengelolaan sekolah, sehingga data yang terkumpul bisa valid

Pembahasan

Mengenal Sekolah/Madrasah

Sejarah Singkat

MA.Raudlatul Muta'allimin merupakan madrasah di bawah naungan yayasan Nurul Hasan yang terletak di Desa Opo-Opo Kecamatan Krejengan Kabupaten Probolinggo. Yang mengelola pendidikan formal dari prasekolah taman kanak-kanak sampai Madrasah Aliah.

MA.Raudlatul Muta'allimin didirikan pada tahun 2007 oleh kyai Khalilur Rohman, M.Pd.I. Sebagai jawaban tantangan zaman. Menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan untuk membentuk generasi penerus yang mampu melanjutkan perjuangan dan cita-cita bangsa, maka diperlukan sebuah lembaga pendidikan yang memadai untuk memberikan bekal pada generasi muda. Tujuan utama Kyai Kholilur Rohman, M.Pd.I mendirikan Madrasah Aliah adalah untuk menyebarkan dan menegakkan agama Islam sekaligus membantu mereka yang kurang mampu untuk mewujudkan 12 tahun sekolah berdasarkan undang-undang pendidikan nasional No.2/1989. Pemerintah berupaya meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan mewajibkan semua warga Negara Indonesia yang berusia 7/12 tahun dan untuk menamatkan pendidikan dasar 6 tahun di SD dan 3 tahun di SLTP secara merata. serta berjuang di jalan Allah Swt.

Adapun selain membantu masyarakat mendapatkan pendidikan, tujuan didirikan Madrasah Aliah ini juga untuk membantu pengembangan dakwah agama Islam. Dimulai dari memperbaiki akhlak, mengenalkan kepada ajaran agama Islam, serta masih banyak lagi mengenai agama Islam yang belum diketahui oleh masyarakat awam pada umumnya.

Sehingga mereka berharap ada sekolah agama yang bisa menjadikan para siswa untuk banyak belajar lebih dalam lagi mengenai pendidikan agama Islam. maka didirikanlah Madrasah Aliah tersebut.

MA.Raudlatul Muta'Allimin dari sejak didirikan sebenarnya sudah mengalami 4 (Empat) kali pergantian Kepala Sekolah di antaranya yaitu :

Tahun 2007-2011 : Ustad Maimun, S.HI

Tahun 2011-2019 : Zaenullah Fatah, M.Pd

Tahun 2019 sampai saat ini : Zainal Mattaqin, S.P

MA.Raudlatul Muta'allimin berdiri pada tahun 2007. dengan kepemimpinan pertamanya Ustad Maimun, S.HI yang menjadi kepala MA.Raudlatul Muta'allimin kurang lebih 5 tahun, banyak sekali halangan dan rintangan yang dialami oleh tokoh pendiri pada waktu itu, misalnya saja kurangnya lahan dan dana untuk membuat gedung yang nantinya digunakan untuk ruang belajar.

Tokoh pendiri pada waktu itu tak hentinya mengajak dan mengumpulkan anak-anak yang berminat untuk belajar pendidikan agama di Yayasan Nurul Hasan tersebut, dengan niat tulus dan ikhlas untuk mengajak anak-anak untuk belajar pendidikan agama, maka terkumpullah sekitar 35 orang murid yang

orangtuanya berminat untuk menitipkan anaknya untuk belajar pendidikan agama di Yayasan Nurul Hasan. Pada waktu itu murid-murid tersebut belajar dalam satu ruangan, karena kurangnya dana untuk membuat gedung. Hal ini membuat semangat dan tekad tokoh pendiri untuk terus memajukan dan mengembangkan Yayasan Nurul Hasan dengan tak hentinya mengajukan bantuan kepada pihak yang dirasa bisa membantu dalam mengembangkan yayasan tersebut.

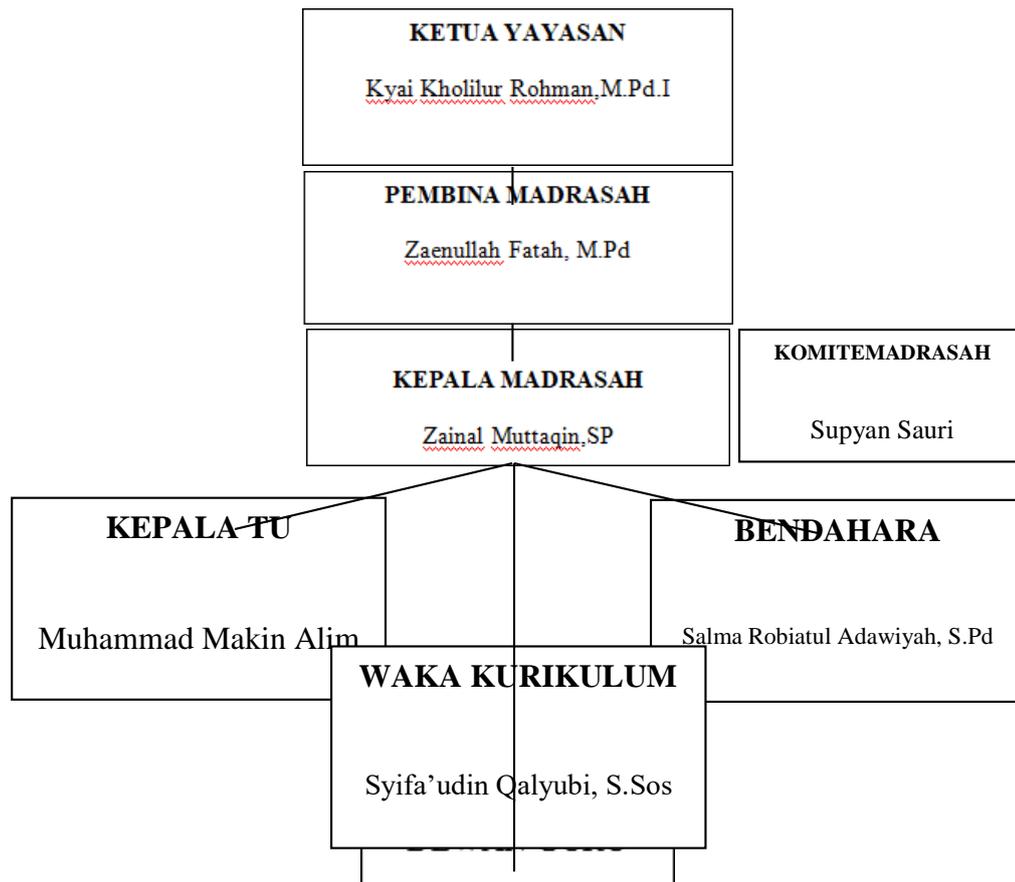
Tanah yang ditempati Yayasan Nurul Hasan ini merupakan milik Alm.KH.Ahmad Nuruddin selaku Perintis PP.Nurul Hasan. Setelah berakhirnya kepemimpinan Ustad Maimun,S.HI selaku kepala MA.Raudlatul Muta'alimin kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Zaenullah Fatah,M.Pd Dimasa kepemimpinan beliau MA.Raudlatul Muta'alimin mengalami kemajuan baik dari segi minat murid untuk belajar maupun dibidang sarana dan prasarana.

Awalnya MA.Raudlatul Muta'alimi hanya ada 1 ruangan yang dijadikan untuk tempat belajar mengajar dimasa kepemimpinan Zaenullah Fatah,M.Pd ruangan pun bertambah 8 ruangan sehingga tempat untuk belajar menjadi 5 ruangan. Hal ini berkat bantuan dari pihak Pemerintah daerah pada tahun 2019 berupa dana untuk membuat gedung sebanyak 4 lokal, akan tetapi dengan niat yang tulus yang dimiliki oleh para guru waktu itu dana yang semula hanya untuk 4 lokal bisa dijadikan 5 lokal.

Ternyata, usaha Kyai Kholilur Rohman, M.Pd tidaklah sia-sia, Madrasah Aliyah yang awal pendirian hanya seadanya dari tahun ke tahun terus berkembang, usaha tersebut mendapat respon positif dan kepercayaan dari masyarakat Desa Opo-Opo dan sekitarnya.

Sejak awal berdiri sampai sekarang, MA.Raudlatul Muta'allimin terus melaksanakan berbagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kuantitasnya untuk menyelenggarakan pendidikan bagi siswa-siswinya yang berasal bukan hanya dari Desa Opo-Opo, tetapi juga dari daerah lain bahkan dari luar Kabupaten Probonggo.

Struktur Organisasi Sekolah



Tabel 1. Struktur Organisasi MA.RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN Opo-Opo Krejengan

Sistem Pengelolaan Sekolah/Madrasah

Pengelolaan Kurikulum 2013

Awal masuknya tahun 2013, pendidikan di Indonesia mulai diperkenalkan dengan Kurikulum 2013. Guru yang dulunya merupakan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik sekarang diharapkan guru dapat menjadi fasilitator yang akan membimbing peserta didik dan memberikan sumber lain yang dapat di ketahui oleh peserta didik. Saat ini, dunia pendidikan Indonesia ramai diperbincangkan mengenai penerapan kurikulum 2013. Banyak tanggapan positif dan negatif (pro-kontra) mengenai perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013, diharapkan pendidikan Indonesia dapat terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih berkualitas sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten.

Peran kepala sekolah sangat penting selaku pemimpin sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 di sekolah. Dibutuhkan strategi dalam melaksanakan kurikulum 2013 oleh kepala sekolah karena tujuan Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada aspek kompetensi pengetahuan saja, tetapi juga aspek keterampilan, dan aspek pendidikan karakter meliputi spiritual dan sosial. Kepala sekolah sangat berperan dalam meningkatkan mutu sekolah melalui strategi kepemimpinannya selaku manajer sekolah. Mulyasa (2013:24) mengatakan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah merupakan suatu tuntutan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam konteks otonomi daerah dan desentralisasi pendidikan. Selain itu, English & Larson (2013: 1) menyatakan bahwa manajemen kurikulum merupakan upaya dari keseluruhan proses delivery tujuan dan isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah. Implementasi merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum (curriculum development), implementasi (implementation), umpan balik (feedback), evaluasi (evaluation), modifikasi (modification) dan konstruksi kurikulum (curriculum construction).

Oleh karena itu, manajemen implementasi kurikulum berada pada posisi yang strategis yang berkaitan dengan komponen-komponen manajemen yang lain. Maka dari itu kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh karena bertanggung jawab dalam memajemen tenaga pendidik atau guru agar berkualitas dan dapat mengimplementasikan kurikulum serta dapat mengembangkannya pada Kurikulum 2013. Dalam bidang pendidikan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang saling berkaitan, sekalipun lingkup keduanya berbeda. Tenaga pendidik dan kependidikan memegang peranan strategis dalam upaya pembentukan karakter bangsa serta peningkatan kualitas SDM (sumber daya manusia), mengingat di era globalisasi ini persaingan global semakin ketat dikarenakan oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga menjadikan sumber daya manusia menjadi aspek yang penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik dan tenaga kependidikan. Mereka dituntut untuk dapat mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga dibutuhkan suatu mekanisme pengelolaan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan kompetensi di bidang pendidikan demi peningkatan kualitas mutu pendidikan. Pengelolaan di atas mencakup sistem manajerial, pembinaan dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan. Pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan sendiri bertujuan untuk mensinergikan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam upaya menciptakan tenaga-tenaga pendidik/kependidikan yang handal serta demi terselenggaranya sebuah pendidikan yang efektif dan efisien.

a. Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan

Definisi tenaga pendidik dan kependidikan Profesi pendidik dan tenaga kependidikan adalah dua profesi yang saling berkaitan dalam sebuah sistem pendidikan, sekalipun keduanya memiliki lingkup yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dari pengertian tenaga pendidik dan kependidikan yang tertuang dalam pasal 39 UU No. 20 tahun 2003 ayat (1) dan (2) tentang Sisdiknas sebagai berikut :

- Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- Tenaga pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa pendidik adalah tenaga professional yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur dan sebutan lainnya sesuai dengan kekhususannya serta secara langsung berpartisipasi dalam suatu kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan. Sementara tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan, walaupun secara tidak langsung terlibat dalam proses pendidikan. Orang yang berkualifikasi di dalam tenaga kependidikan adalah kepala sekolah, wakil-wakil/kepala urusan, staf tata usaha serta staf-staf yang lain. Dalam sistem pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan memiliki fungsi dan tugas yang saling menunjang satu sama lain, sehingga dapat disebut bahwa kedua profesi ini memiliki hubungan *symbiosis mutualisme* karena masing tidak dapat berjalan sendiri-sendiri.
- Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan
- Definisi pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan

Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan merupakan proses pengelolaan sumber daya manusia yang potensial serta berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Diantara tenaga pendidik dan kependidikan ini meliputi guru, dosen, kepala sekolah, rector, staf tata usaha dan staf-staf lainnya. Pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan adalah mekanisme pengelolaan yang harus dilakukan secara menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari tenaga pendidik dan kependidikan melalui proses perencanaan sumber daya manusia, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pembinaan dan latihan/pengembangan, dan pemberhentian. Semua itu dilakukan untuk membentuk dan menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berkualitas sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Suatu organisasi pendidikan seperti sekolah berhak memilih dan melakukan seleksi untuk menerima tenaga pendidik dan kependidikannya. Hal ini dimaksudkan agar sekolah bias lebih baik dan berkualitas sehingga siswa sebagai inputnya bisa berkualitas pula.

- Tujuan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan

Tujuan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan berbeda dengan sistem manajerial sumber daya manusia pada konteks bisnis. Di dunia pendidikan tujuan pengelolaan SDM lebih mengarah kepada pembangunan pendidikan yang bermutu, membentuk SDM yang handal, produktif, kreatif, berprestasi. Tujuan dari pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan adalah agar mereka memiliki kemampuan, motivasi, dan kreativitas untuk :

- 1) Mewujudkan sistem sekolah yang mampu mengatasi kelemahan-kelemahannya sendiri
- 2) Secara berkesinambungan menyesuaikan program pendidikan sekolah terhadap kebutuhan kehidupan peserta didik dan persaingan terhadap kehidupan masyarakat secara sehat dan dinamis.
- 3) Menyediakan bentuk kepemimpinan yang mampu mewujudkan *human organization* yang pengertiannya lebih dari *relationship* pada setiap jenjang manajemen organisasi pendidikan nasional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan secara umum adalah :

- 1) Memungkinkan lembaga pendidikan mendapatkan dan mempertahankan tenaga kerja yang handal, loyal, serta memiliki dedikasi yang tinggi terhadap pendidikan.
- 2) Meningkatkan dan memperbaiki kapasitas yang dimiliki oleh karyawan.
- 3) Mengembangkan sistem kerja dengan kinerja tinggi.
- 4) Menciptakan iklim kerja yang harmonis.

Penutup

Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Raudlatul Muta'allimin Opo-Opo Krejengan telah berjalan dengan baik. Kerjasama yang terbangun antara guru pamong, dosen pembimbing, siswa, dan seluruh perangkat sekolah sangat membantu praktikan dalam proses PPL tersebut. Komunikasi antar guru pamong, DPL dan Peserta PPL sangat baik sehingga memudahkan kelola dan praktik kegiatan PPLk II ini.

Daftar Rujukan

Muhammad dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Citra Media. <https://www.abdimadrasah.com/2014/04/tujuan-dan-ruang-lingkup-mata-pelajaran-bahasa-arab.html?m=1>. Diakses/14 November2021/jam10:32

<https://ilmu-pendidikan-berbagi.blogspot.com/2016/03/bab-iii-metode-penelitian-ptk.html?m=1>. Diakses/14 November2021/jam15:58